

Strategi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika di SMA Taruna Gajah Mada Kota Metro

Dedi Lazwardi, M. Agus Kurniawan, Ema Puspitasari
*, Institut Agama Islam Darul A'mal, Universitas Islam Lampung,
*e-mail:dedilazwardi01@gmail.com

Received: 10/10/2024	Revised: 11/11/2024	Approved: 30/12/2024
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

DOI: <https://doi.org/10.47902/al-ikmal.v3i6>



Abstract

This study examines the implementation of curriculum management strategies in physics teaching at SMA Taruna Gajah Mada Kota Metro. The aim of the research is to analyze the effectiveness of the curriculum management approach and its impact on the quality of physics learning. The methodology used is a qualitative approach with a case study method, involving direct observation, interviews with physics teachers, and analysis of curriculum documents. The results indicate that the systematic application of curriculum management at SMA Taruna Gajah Mada Kota Metro has contributed to the enhancement of physics learning quality, evidenced by improved conceptual understanding and student learning outcomes. The study recommends the development of more adaptive curriculum management strategies that align with the characteristics of high school students.

Keywords: curriculum management, physics learning, learning quality

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi strategi manajemen kurikulum dalam pembelajaran fisika di SMA Taruna Gajah Mada Kota Metro. Tujuan penelitian adalah menganalisis efektivitas pendekatan manajemen kurikulum dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran fisika. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan observasi langsung, wawancara dengan guru fisika, dan analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kurikulum yang sistematis di SMA Taruna Gajah Mada Kota Metro telah berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran fisika, ditandai dengan meningkatnya pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Penelitian merekomendasikan pengembangan strategi manajemen kurikulum yang lebih adaptif sesuai karakteristik siswa SMA.

Kata Kunci: manajemen kurikulum, pembelajaran fisika, kualitas pembelajaran

PENDAHULUAN

SMA Taruna Gajah Mada Kota Metro sebagai lembaga pendidikan kejuruan memiliki karakteristik siswa yang sangat bervariasi. Siswa di institusi ini datang dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda, yang menciptakan dinamika unik dalam lingkungan pembelajaran. Motivasi siswa dalam mengikuti pendidikan kejuruan juga dapat bervariasi, ada yang termotivasi oleh keinginan untuk mempelajari keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja, sementara yang lain mungkin termotivasi oleh harapan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Perbedaan-perbedaan ini mengharuskan guru untuk mengenali kebutuhan spesifik masing-masing siswa agar dapat merancang metode pembelajaran yang sesuai dan efektif.

Dalam konteks pembelajaran fisika, strategi yang diterapkan harus lebih berorientasi pada penerapan praktis dan relevansi materi terhadap kehidupan sehari-hari, dibandingkan dengan fokus pada teori belaka. Contohnya, pengajaran fisika dapat diintegrasikan dengan proyek-proyek yang berkaitan dengan kejuruan, seperti pengembangan kendaraan listrik atau sistem energi terbarukan, yang tidak hanya menjadikan siswa lebih tertarik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, penggunaan simulasi, laboratorium, serta sesi pembelajaran di industri dapat memberikan pengalaman langsung yang lebih mendalam, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep fisika secara teori, tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam praktik nyata. Dengan demikian, pembelajaran fisika di SMA Taruna Gajah Mada harus didesain dengan fleksibilitas dan adaptasi yang tinggi untuk memenuhi karakteristik dan kebutuhan siswa kejuruan yang unik.

Pendidikan fisika di SMA harus lebih dari sekadar penguasaan teori; ia juga harus berorientasi pada pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan di dunia industri. Dengan teknologi yang terus berkembang, industri saat ini memerlukan lulusan yang bukan hanya memahami prinsip-prinsip fisika tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks praktis. Hal ini menjadi penting karena banyak aspek di dunia kerja, seperti rekayasa, teknologi informasi, dan energi terbarukan, membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang fisika untuk mengatasi tantangan yang ada. Oleh karena itu, desain kurikulum fisika di SMA harus mencakup elemen-elemen yang dapat membantu siswa menjembatani antara teori dan praktik, seperti proyek berbasis penelitian, eksperimen laboratorium yang relevan, dan studi kasus yang mencerminkan situasi industri nyata.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penting agar kurikulum pembelajaran fisika tidak hanya berfokus pada materi akademis, tetapi juga melibatkan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dan inovatif. Misalnya, kegiatan seperti pengembangan prototipe, penerapan alat-alat pengukur dan simulasi perangkat lunak dapat membantu siswa memahami aplikasi fisika dalam situasi nyata. Selain itu, kolaborasi dengan industri melalui magang atau proyek penelitian bersama dapat memberikan siswa pengalaman langsung dan wawasan yang lebih baik tentang tuntutan kompetensi di dunia kerja. Dengan demikian, lulusan SMA yang memiliki pemahaman komprehensif tentang fisika dan keterampilan praktis akan lebih siap untuk bersaing dan memberikan kontribusi di berbagai sektor industri, sehingga meningkatkan daya saing lulusan di pasar tenaga kerja.

Aplikasi praktis dari pembelajaran fisika di SMA sangat penting untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa. Dengan mengintegrasikan proyek-proyek praktikum, studi kasus, dan pengalaman nyata di lapangan, pembelajaran fisika dapat menjadi lebih menarik dan bermakna. Hal ini tidak hanya membantu siswa untuk memahami konsep fisika dengan lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang sebenarnya. Dalam konteks ini, pembelajaran fisika di SMA Taruna Gajah Mada harus mampu menjembatani antara teori dan praktik, sehingga siswa dapat menjadi tenaga kerja yang kompeten dan siap pakai.

Dalam konteks pendidikan di SMA Taruna Gajah Mada Kota Metro, manajemen kurikulum memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Kurikulum yang baik harus mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan industri. Dalam hal ini, pengelolaan kurikulum yang matang akan memastikan bahwa pembelajaran fisika tidak hanya didasarkan pada pengetahuan teori, tetapi juga pada keterampilan praktis yang harus dimiliki oleh peserta didik agar siap menghadapi tantangan yang ada di dunia kerja.

Observasi awal di SMA Taruna Gajah Mada Kota Metro mengungkapkan beberapa kendala dalam pembelajaran fisika yang perlu diatasi. Salah satu masalah utama adalah adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan dan praktik yang dilakukan. Seringkali, siswa kesulitan untuk mengaitkan konsep-konsep fisika yang dipelajari di kelas dengan aplikasi nyata di lapangan. Selain itu, keterbatasan waktu yang tersedia untuk mempelajari materi fisika juga menjadi tantangan tersendiri, di mana tidak semua topik dapat dibahas dengan mendalam. Variasi tingkat pemahaman siswa juga menjadi faktor penghambat, karena tidak semua siswa memiliki latar belakang pengetahuan yang sama.

Mendapati tantangan tersebut, perlunya kajian mendalam tentang strategi manajemen kurikulum yang efektif menjadi semakin mendesak. Strategi tersebut harus mencakup peninjauan kurikulum yang ada, pengembangan metode pengajaran yang inovatif, dan penyesuaian evaluasi yang relevan dengan konteks pembelajaran di SMA. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan pembelajaran fisika dapat menjadi lebih menarik dan aplikatif, memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep dengan baik tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Dengan demikian, lulusan SMA Taruna Gajah Mada Kota Metro akan lebih siap dan kompeten dalam menghadapi tantangan di industri.

Studi ini bertujuan untuk melakukan analisis menyeluruh mengenai implementasi manajemen kurikulum fisika di SMA Taruna Gajah Mada Kota Metro. Dalam prosesnya, penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen kurikulum, seperti pendekatan pengajaran yang digunakan, keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum, serta ketersediaan sumber daya dan fasilitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi bagaimana kebijakan kurikulum yang ada berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran fisika di kalangan siswa. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai elemen-elemen ini, diharapkan dapat terungkap tantangan dan peluang yang ada dalam pelaksanaan kurikulum.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan strategi manajemen kurikulum yang lebih adaptif dan efektif bagi SMA Taruna Gajah Mada Kota Metro. Temuan dari analisis yang dilakukan akan memberikan

gambaran yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan sistem manajemen kurikulum saat ini, serta rekomendasi konkret yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan proses pembelajaran fisika. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang manajemen kurikulum, tetapi juga untuk menghasilkan praktik terbaik yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan fisika dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk dunia kerja yang semakin kompetitif.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi strategi manajemen kurikulum dalam pembelajaran fisika di SMA Taruna Gajah Mada Kota Metro?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen kurikulum pembelajaran fisika di SMA Taruna Gajah Mada Kota Metro?
3. Bagaimana dampak penerapan strategi manajemen kurikulum terhadap kualitas pembelajaran fisika di SMA Taruna Gajah Mada Kota Metro?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada SMA Taruna Gajah Mada Kota Metro. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam dinamika manajemen kurikulum fisika serta interaksi antara berbagai elemen dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru fisika, dan siswa. Dengan melibatkan berbagai pihak terkait, diharapkan penelitian ini dapat mengungkap perspektif yang berbeda mengenai efektivitas implementasi kurikulum, serta tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran fisika.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi pembelajaran fisika, wawancara mendalam, dan analisis dokumen kurikulum. Observasi dilakukan untuk melihat langsung interaksi di kelas serta penerapan metode pengajaran yang digunakan oleh guru fisika. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman subjek penelitian mengenai kurikulum fisika yang diterapkan, sehingga dapat diperoleh data yang lebih komprehensif. Selain itu, analisis dokumen kurikulum digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian antara rancangan kurikulum dengan praktik di lapangan. Kombinasi dari semua metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang holistik mengenai implementasi manajemen kurikulum fisika di SMA Taruna Gajah Mada Kota Metro.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi lembar observasi terstruktur, panduan wawancara, dan rubrik analisis dokumen. Lembar observasi terstruktur dirancang untuk mencatat aspek-aspek penting selama proses pembelajaran fisika, seperti interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta metode pengajaran yang diterapkan. Selain itu, panduan wawancara berisi pertanyaan terbuka yang memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman dan pandangan subjek, termasuk tantangan serta keberhasilan dalam implementasi manajemen kurikulum. Rubrik analisis dokumen digunakan untuk menilai komponen kurikulum fisika yang diterapkan di sekolah, sehingga dapat diidentifikasi apakah kurikulum tersebut selaras dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran yang ada.

Data yang diperoleh dari berbagai instrumen tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi atau tabel yang memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan semua informasi yang telah dianalisis. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode, yang berarti meminta informasi dari berbagai informan (seperti guru, siswa, dan kepala sekolah) serta menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Selain itu, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi temuan awal kepada informan kunci, sehingga memperkuat akurasi dan kredibilitas hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Implementasi strategi manajemen kurikulum pembelajaran fisika di SMA Taruna Gajah Mada Kota Metro menunjukkan beberapa temuan penting:

A. Aspek Perencanaan

Perencanaan kurikulum fisika di SMA Taruna Gajah Mada Kota Metro telah dilakukan dengan pendekatan yang memperhatikan integrasi antara kebutuhan industri dan standar kompetensi nasional. Dalam konteks pendidikan vokasi, sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan tidak hanya relevan dengan teori, tetapi juga dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang aplikatif yang dapat mereka bawa ke dalam lingkungan industri setelah lulus.

Tim kurikulum sekolah, yang terdiri dari pengawas dan guru fisika, telah melakukan pemetaan kompetensi untuk menetapkan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa. Pemetaan ini dilakukan dengan cermat dengan mempertimbangkan karakteristik program keahlian yang ada di sekolah. Selanjutnya, pengembangan silabus dilakukan dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang relevan dan aktual, sehingga silabus tersebut dapat menjadi panduan yang efektif bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran fisika di SMA Taruna Gajah Mada tidak hanya terfokus pada aspek teori, tetapi juga menyertakan praktikum sebagai bagian penting dari proses belajar mengajar. Proporsi antara teori dan praktikum dirancang secara seimbang, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan konseptual yang kuat sekaligus mengembangkan keterampilan praktis melalui eksperimen dan simulasi. Dengan cara ini, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan teori fisika dalam situasi nyata, yang relevan dengan konsep-konsep yang mereka pelajari.

Melalui perencanaan kurikulum fisika yang terintegrasi ini, SMA Taruna Gajah Mada Kota Metro bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan memiliki daya saing tinggi. Pendekatan yang menyeluruh dan seimbang dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami teori fisika, tetapi juga untuk menginternalisasi keterampilan praktis yang akan berguna dalam karier mereka di masa depan. Dengan demikian, kurikulum fisika ini tidak hanya sekadar memenuhi standar

akademis, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mempersiapkan siswa agar sukses dalam kehidupan nyata.

B. Aspek Pelaksanaan

Pembelajaran fisika di SMA Taruna Gajah Mada Kota Metro dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual yang memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep fisika dengan situasi sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa didorong untuk mengamati dan menganalisis fenomena fisika yang mereka temui dalam kehidupan nyata, sehingga pembelajaran terasa lebih relevan dan menarik. Selain itu, kurikulum berbasis proyek menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam penyelesaian masalah nyata melalui proyek-proyek yang melibatkan fisika, yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

Dalam rangka membantu siswa memahami konsep fisika, guru menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen yang interaktif. Melalui demonstrasi, guru dapat menunjukkan prinsip-prinsip fisika secara visual, sehingga siswa dapat melihat langsung penerapan teori dalam praktik. Di sisi lain, kegiatan eksperimen memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan percobaan sendiri, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman nyata dalam mengamati hasil, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Kedua metode ini berperan penting dalam memperkuat pemahaman konsep serta meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran fisika.

Integrasi teknologi menjadi komponen penting dalam pembelajaran fisika di SMA Taruna Gajah Mada. Penggunaan laboratorium virtual dan simulasi komputer memberikan siswa akses ke berbagai alat dan eksperimen yang mungkin tidak tersedia di laboratorium fisika konvensional. Melalui laboratorium virtual, siswa dapat menjalankan simulasi eksperimen fisika dengan aman dan tanpa risiko, serta memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak. Simulasi komputer memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen dan manipulasi variabel dengan mudah, membantu mereka memahami hubungan sebab-akibat dalam fenomena fisika secara lebih mendalam.

Dengan memadukan pendekatan kontekstual, berbasis proyek, serta teknologi dalam pembelajaran fisika, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis dan pemecahan masalah yang relevan. Pendekatan ini merangsang rasa ingin tahu siswa dan memotivasi mereka untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang dunia fisika. Dengan demikian, kombinasi antara metode pengajaran yang inovatif dan penggunaan teknologi modern ini berkontribusi pada pengembangan kualitas pendidikan fisika yang lebih baik, menciptakan siswa yang siap menghadapi tantangan di abad ke-21.

C. Aspek Evaluasi

Sistem evaluasi pembelajaran di SMA Taruna Gajah Mada Kota Metro dirancang untuk mencakup dua aspek penting, yaitu penilaian teoretis dan praktik. Penilaian teoretis dilakukan melalui ujian tertulis yang mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fisika yang telah diajarkan, sementara penilaian praktik melibatkan kegiatan eksperimen dan proyek berbasis fisika. Dengan pendekatan ini, evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek akademis,

tetapi juga pada kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata, yang sangat penting dalam pembelajaran fisika.

Hasil evaluasi pembelajaran tahun ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep fisika siswa, yaitu sebesar 27% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini merupakan indikasi bahwa perubahan metode pembelajaran yang diterapkan, seperti penggunaan pendekatan kontekstual dan berbasis proyek, telah memberikan dampak positif bagi pemahaman siswa. Data ini mendorong para pengajar untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran mereka guna mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi lagi di masa depan.

Umpan balik dari industri mitra yang berkolaborasi dengan SMA Taruna Gajah Mada juga menjadi bagian penting dari evaluasi sistem pembelajaran. Perusahaan-perusahaan ini melaporkan bahwa lulusan dari sekolah ini menunjukkan peningkatan kualitas kompetensi dalam penerapan konsep fisika. Hal ini menandakan bahwa siswa tidak hanya memiliki pengetahuan teori yang baik, tetapi juga mampu menerapkan ilmu fisika dalam skenario dunia nyata yang dihadapi di tempat kerja. Umpan balik positif ini sangat berharga, karena memberi sinyal bahwa program pendidikan yang diimplementasikan relevan dengan kebutuhan industri.

Peningkatan pemahaman konsep fisika dan umpan balik positif dari industri mitra memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kurikulum ke depan. Dengan mempertahankan metode yang telah terbukti efektif dan mencari inovasi baru dalam pembelajaran, SMA Taruna Gajah Mada berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan fisika. Hal ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga akan meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja. Dengan mengevaluasi secara berkala dan menanggapi umpan balik, sekolah dapat memastikan bahwa kurikulumnya selalu relevan dan sesuai dengan perkembangan industri serta kebutuhan siswa.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pembelajaran fisika di SMA Taruna Gajah Mada adalah komitmen yang kuat dari manajemen sekolah. Manajemen sekolah berperan penting dalam menyediakan dukungan administratif, keuangan, dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya kebijakan yang mendukung pelaksanaan metode pembelajaran inovatif, seperti pendekatan kontekstual dan berbasis proyek, manajemen sekolah mendorong guru dan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Kompetensi guru juga merupakan faktor pendukung yang sangat krusial dalam pembelajaran fisika. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep-konsep fisika dan kemampuan pedagogis yang baik dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif. Selain itu, guru yang terampil dalam menggunakan teknologi dan metode pengajaran yang bervariasi dapat meningkatkan interaksi dan minat siswa dalam pelajaran fisika. Pelatihan dan pendidikan profesional yang berkelanjutan bagi guru juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran yang mereka berikan.

Ketersediaan fasilitas laboratorium yang memadai merupakan faktor pendukung lainnya yang tidak kalah penting. Laboratorium fisika yang lengkap dengan perangkat dan alat eksperimen modern memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi dan percobaan secara langsung.

Fasilitas yang baik tidak hanya membantu siswa memahami teori dengan lebih mendalam tetapi juga merangsang minat mereka terhadap fisika. Dengan demikian, laboratorium yang berfungsi optimal memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran fisika. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran, di mana kurikulum yang padat sering kali membatasi kesempatan siswa untuk mendalami materi secara lebih mendalam atau melakukan eksperimen. Selain itu, variasi kemampuan dasar siswa juga dapat menjadi tantangan, di mana tidak semua siswa memiliki latar belakang pengetahuan yang sama. Hal ini mengakibatkan ketidakmerataan pemahaman yang dapat mempengaruhi dinamika kelas dan hasil belajar secara keseluruhan. Menangani tantangan ini memerlukan strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan beragam siswa.

KESIMPULAN

Implementasi strategi manajemen kurikulum di SMA Taruna Gajah Mada Kota Metro telah menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran fisika, yang terlihat dari meningkatnya pemahaman konsep dan keterampilan praktis siswa. Keberhasilan ini berasal dari perencanaan yang sistematis, di mana materi kurikulum dirancang untuk menyelaraskan dengan kebutuhan dan konteks siswa, serta menyediakan ruang bagi kegiatan yang mendukung penerapan praktis. Pelaksanaan yang kontekstual, di mana pembelajaran dikaitkan dengan situasi sehari-hari dan masalah nyata, semakin memperkuat daya tarik materi fisika. Selain itu, evaluasi yang komprehensif dilakukan untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi dengan industri untuk memberikan pengalaman praktis dan pemahaman yang lebih dalam mengenai aplikasi fisika dalam dunia kerja, serta pengembangan program pelatihan berkelanjutan bagi guru fisika untuk memperbaharui kompetensi dan metodologi pembelajaran mereka, sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akker, J. V. D. (2019). *Curriculum Development Re-invented: Evolving Challenges for SLO*. Netherlands Institute for Curriculum Development.
- Billett, S. (2021). *Vocational Education: Purposes, Traditions and Prospects*. Springer.
- Dewi, M., & Prasetyo, Z. K. (2020). Manajemen Kurikulum SMA dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), 132-143.
- Fincham, J. E. (2018). TVET in an Age of Disruption. *Technical and Vocational Education and Training: Issues, Concerns and Prospects*, 25, 61-73.
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 111.
- Kurniawan, M. A., & Sari, R. N. (2022). Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Kuantitas Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro. *Roqooba Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 61-74.

- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125.
- Mulyasa, E. (2021). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMA/MAK.
- Sanjaya, W. (2020). Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP. Jakarta: Kencana.
- Suryana, Y., & Ismi, F. M. (2019). Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 257-266.
- Sutrisno, & Suyadi. (2020). Manajemen Kurikulum Pendidikan Kejuruan. Yogyakarta: Deepublish.
- Triwiyanto, T. (2022). Manajemen kurikulum dan pembelajaran. Bumi Aksara.
- Yuhansil, Y. (2020). Manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 214-221.